

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia dapat dikatakan sempurna karena manusia dilengkapi dengan akal pikiran, dan disempurnakan dengan bentuk tubuh serta hawa nafsu. Disamping itu manusia memiliki naluri dan fitrah, sehingga manusia itu memiliki beberapa kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْوٰحِدُ الْحَكِيْمُ

Artinya: Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".¹

Ayat di atas menggambarkan pada kita bahwa setiap manusia telah diberikan pengetahuan dari Allah SWT dan juga potensi yang kita miliki tinggal bagaimana mengembangkannya. Berbicara mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia tentu yang menjadi sorotan utama adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena dari proses pendidikan ini semua aspek kehidupan manusia dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan tujuan hidupnya masing-masing. Pendidikan tidak hanya berhenti pada satu tujuan semata seperti halnya *transfer of knowledge* melainkan yang terpenting adalah *transfer of value*.

¹. Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Perkata (dilengkapi dengan asbabun nuzul dan terjemah)*. Magfirah Pustaka, Jakarta. hlm. 6

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.²

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.³

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik

². Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, (2012), hlm. 2

³. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008), hlm. 85-86

jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran adalah memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Maksud pernyataan tersebut adalah penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.⁴

Strategi pembelajaran juga tidak terlepas dari teori belajar. Saat ini di dalam dunia pendidikan banyak sekali dikembangkan dan menggunakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, perencanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Teori belajar digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵ Teori belajar itu sendiri merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Akan tetapi teori belajar tidaklah semudah yang dikira, dalam prosesnya teori belajar membutuhkan berbagai sumber sarana yang dapat menunjang seperti: lingkungan siswa, kondisi psikologi siswa, perbedaan tingkat kecerdasan siswa.⁶

⁴. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007), hlm. 3

⁵. Herpratiwi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung : Universitas Lampung, (2009). hlm. 78

⁶. *Ibid.*, hlm. 115

Teori belajar yang banyak digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini antara lain teori humanistik dan teori pendidikan Islam. Teori tersebut memiliki karakter dan mempunyai peranan masing-masing dalam pembelajaran. Keduanya mempunyai pandangan yang hampir sama tapi berbeda dalam filosofis dan histori latar belakangnya. Para psikolog muslim banyak yang terpesona dengan psikologi humanistik, bahkan mereka beranggapan bahwa humanistik adalah mewakili pandangan Islam, karena psikologi humanistik optimis dalam memandang manusia, tidak mendewakan masalah kuantitatif dan mengakui eksistensi serta kesamaan antar manusia. Akan tetapi, apabila ditinjau lebih jauh, ternyata psikologi humanistik memandang manusia terlalu (*antropho-sentrisme*) yang berarti memberikan peluang pada manusia menganggap dirinya sebagai penentu tunggal. Padahal dalam Islam, hanya Allah lah penentu tunggal alam semesta ini. 8

Teori Humanistik adalah teori yang bersumber dari asumsi ajaran humanisme. Model pembelajaran menurut teori ini merupakan model belajar yang dikemas dalam pendidikan kemanusiaan dari pada pendidikan tentang yang khusus untuk profesi tertentu. Oleh karena itu, kecenderungan yang berada di luar diri peserta didik tidak menjadi perhatian dari teori ini. Teori humanistik tidak boleh memksakan kehendak kepada anak. Sejalan dengan kreteria tersebut Knight memberikan ciri utama teori humanistik dengan pernyataan “ *Educational humanism has placed even more stress on the uniqueness of individual child*”.⁷ Teori Humanistik lebih menekankan keunikan individu. Orientasi yang tidak sesuai dengan potensi anak tidak menjadi sasaran teori humanistik.

Pengembangan potensi ditujukan pada ciri utama manusia, berupa kemampuan diberi motivasi guna mencapai tujuan belajar. Teori ini dalam pandangan Maslow memberikan tekanan yang lebih besar pada pengembangan potensi seseorang, terutama potensinya untuk menjadi manusiawi, memahami diri dan orang lain serta berhubungan dengan mereka,

⁷. Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik*. hlm. 56.

mencapai pemuasan atas kebutuhan kebutuhan dasar manusia, tumbuh kearah aktualisasi diri. Teori ini akan berusaha mengajak seseorang menjadi pribadi yang sebaik baiknya sesuai kemampuannya.⁸

Meskipun demikian, Jika kita lihat tujuan yang di capai dari teori humanistik, teori ini merupakan teori belajar yang sangat eklektik. Dalam artian elektisme yang dibawah oleh teori humanistik ini bukanlah suatu sistem yang membiarkan unsur unsur tersebut dalam keadaan sebagaimana aslinya. Teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal.

Sedangkan Teori pendidikan Islam yaitu strategi pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Tokoh pendidikan Islam yang lain adalah Prof. Dr. Ahmad Tafsir memberikan pengertian yang sedikit berbeda dengan istilah Pendidikan Islami. Menurutnya, pendidikan Islami adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jelas dikatakan bahwa pendidikan Islami adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin yang diselenggarakan di dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah, menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir yaitu terwujudnya Muslim yang kaffah, yaitu Muslim yang jasmaninya sehat serta kuat, akalnya cerdas serta pandai, dan hatinya dipenuhi iman kepada Allah Subhanahu Wata'ala.⁹

⁸. Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. (2011). hlm. 34.

⁹. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. hlm. 107-108

Adapun secara teoretis, pendapat Ahmad Tafsir juga menyatakan: “Pendidikan islami merupakan aktivitas yang sudah dilakukan oleh orang Islam sejak awal kelahiran Islam. Tidak mengherankan dalam bidang ini telah berkembang konsep-konsep pendidikan. Konsep-konsep pendidikan yang mereka kembangkan itu kiranya dapat disebut konsep pendidikan yang islami. Namun, konsep-konsep pendidikan Islami itu tidaklah berkembang sepesat konsep-konsep pendidikan Barat. Selama ini kajian pendidikan islami di perguruan tinggi Islam lebih banyak mengadopsi konsep-konsep pendidikan Barat ketimbang memproduksi sendiri”¹⁰

Selain itu, menurut Muhaimin: “Terdiri dari empat persoalan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yaitu: 1) dikotomi ilmu pengetahuan hingga memunculkan masalah islamisasi ilmu pengetahuan pendidikan, 2) kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi umum, 3) upaya membangun pendidikan Islam secara terpadu untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berakhlak mulia, kuat kepribadian, cinta tanah air, tebal semangat kebangsaannya, 4) penggalian konsep pemikiran filosofis pendidikan Islam mulai periode klasik hingga periode modern, baik dari dalam maupun luar negeri.”¹¹

Berdasarkan pernyataan Muhaimin, tujuan dari pengembangan pendidikan Islam terdiri dari dua; a. secara teoritis, dan b. secara praktis. Secara teoritis, tujuan pengembangan pendidikan Islam yaitu, untuk menyelesaikan masalah dikotomi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Adapun secara praktis tujuan pengembangan pendidikan Islam yaitu, untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Berbagai tujuan ini pada akhirnya bermuara pada satu tujuan, yakni mencetak manusia yang berkualitas berdasarkan versi Islam.

¹⁰. *Ibid.*, hlm. 121

¹¹. Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2007). hlm. 29

Maka menurut Adrian, teori pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori dalam pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.¹²

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan teori humanistik dan teori pendidikan Islam dalam strategi pembelajaran. Berikut adalah persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Ahmad Abdusalam. NIM. 1210202007. (2014) UIN Gunung Djati, Bandung. Skripsi dengan judul "*Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir*". Hasil penelitian ini adalah mengembangkan teori pendidikan Islam yang sudah ada dengan merivisi atau menambah beberapa fakta yang terjadi di lingkungan pendidikan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teori pendidikan Islam dari Ahmad Tafsir sebagai acuan teori yang dikembangkan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus hanya pada satu sumber saja.
2. Andriansyah Qodir. NIM. 11110012. (2015). UIN Malang. Skripsi dengan judul "*Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Kota Probolinggo*". Hasil penelitian ini adalah peserta didik lebih nyaman dan bersemangat saat pembelajaran memakai pendekatan humanisme yang diterapkan pendidik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Membahas teori pendekatan

¹². W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 56.

humanisme dan strateginya. Sedangkan perbedaannya, Penelitian terdahulu pendidik menggandeng pihak BK (bimbingan konseling) untuk bekerjasama dalam mengenali karakter peserta didik.

3. Nurkhayati. NIM. 11113113. (2018). IAIN Salatiga. Skripsi dengan judul *“Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Tenganan Kab Semarang”*. Hasil penelitian skripsi ini adalah mengevaluasi bagaimana penerapan dan dampak teori belajar humanisme yang diterapkan disekolah. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mewujudkan konsep pendidikan yang humanistik. Sedangkan perbedaannya, Penelitian terdahulu membuat solusi problema pembelajaran dengan membangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dengan membuat paguyuban.
4. Yuna Wirul Fitriani. NIM. 17201153073. (2019). IAIN Tulungagung. Skripsi dengan judul *“Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung”*. Hasil penelitian skripsi ini adalah memiliki tujuan menata lagi pembelajaran PAI agar lebih efektif lagi dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik dengan pendekatan humanisme. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas teori humanisme pada pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, tujuan dari penelitian terdahulu lebih mengedepankan hasil kualitas akhlak peserta didik
5. Siti Nurhalimah. NIM. 23010150241 (2019) UIN Salatiga. Skripsi dengan judul *“Peran Guru Agama Dalam Praktek Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung”*. Hasil penelitian ini adalah relevansi pemikiran Hasan Langgulung terhadap pendidikan Islam digunakan oleh pendidik sebagai metode pembelajaran era sekarang. Adapun persamaan yaitu mengutip pemikiran Hasan Langgulung sebagai strategi pendidikan Islam. Sedangkan pebedaannya, penelitian terdahulu peran pendidik sangat dibutuhkan sebagai motivator dan fasilitator pendidikan.

Dengan adanya temuan tersebut, membuat peneliti terinspirasi untuk mengulas bagaimana pentingnya teori-teori pembelajaran diterapkan secara efektif dan dituangkan bentuk karya ilmiah dengan judul **“Strategi Pembelajaran Dalam Teori Humanistik dan Teori Pendidikan Islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Menurut Teori Humanistik ?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Menurut Teori Pendidikan Islam ?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Startegi Pembelajaran Menurut Teori Humanistik dan Teori Pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan Pembelajaran Menurut Teori Humanistik
2. Untuk Mendiskripsikan Pembelajaran Menurut Teori Pendidikan Islam
3. Untuk Mendiskripsikan Persamaan dan Perbedaan Startegi Pembelajaran Menurut Teori Humanistik dan Teori Pendidikan Islam

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu menerapkan konsep pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Mereka juga diharapkan mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat umum mengenai pendidikan Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peneliti Lain

Peneliti diharapkan mampu memahami secara mendalam tentang konsep pendidikan Islam serta mampu memilah konsep pendidikan yang sesuai dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini dan menerapkannya dalam proses kependidikan baik dalam lembaga formal maupun lembaga nonformal.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai konsep pendidikan Islam sehingga mereka dapat memonitoring proses kependidikan yang berlangsung disekitarnya.

4. Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya referensi keilmuan khususnya yang terkait dengan konsep pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Teori Humanistik dan Teori Pendidikan Islam” ini, maka perlu peneliti mempertegas istilah dalam judul tersebut dan memberikan batasan-batasan istilah. Berikut penegasan istilah tersebut ialah:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegaan istilah secara konseptual adalah:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari pendidik sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan pendidik mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika

hakikat belajar adalah “*perubahan*”, maka hakikat pembelajaran adalah “*pengaturan*”.¹³

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih guru mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk siswa, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini bahwa berarti di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan metode belajar, pemanfaatan berbagai macam media dan sumber belajar, semua diarahkan dalam pencapaian tujuan.¹⁴

b. Teori Belajar Humanistik

Secara terminologi, Humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik-non fisik) secara penuh. Mas’ud mengemukakan bahwa humanisme dimaknai sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri. Humanisme sebagai suatu aliran dalam filsafat, memandang manusia itu mertabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri. Pandangan ini disebut pandangan humanistik atau humanisme.¹⁵ Berdasarkan paparan di atas, teori belajar humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang

¹³. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. (2006). hlm. 39

¹⁴. *Ibid.*, hlm. 74

¹⁵. Budi Hardiman. *Filsafat Modern dari Machiacelli sampai Nietzsche*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2007). hlm. 28

mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

c. Teori Pendidikan Islam

Teori ilmu pendidikan Islam merupakan penge-tahuan tentang pendidikan agama Islam. Arti lain menyebutkan, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana menjadi guru agama yang baik. Ilmu pendidikan Islam berisi tentang materi-materi yang akan menjadi bekal bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam. Ilmu pendidikan Islam bukan hanya ilmu tentang pendidikan Islam, melainkan ilmu pendidikan yang Islami, yaitu uraian sistematis tentang ajaran Islam mengenai berbagai aspek dan komponen pendidikan. Teori ilmu pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis serta Ijtihad para ulama muslim, untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi. Oleh karenanya, semua cabang ilmu pengetahuan yang mengandung nilai manfaat dan maslahat merupakan ruang lingkup pendidikan Islam. Dengan demikian, pengetahuan tentang ajaran Islam mengenai pendidikan juga dapat dikatakan sebagai bagian daripada ilmu pendidikan Islam. Jadi ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang Islami, atau ilmu pendidikan dalam perspektif Islam.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari penegasan istilah diatas maka judul penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan strategi pembelajaran dalam teori humanistik diambil dari tokoh pemikir Abraham Maslow dan C.R Roger, sedangkan teori pendidikan Islam diambil dari tokoh pemikir Ahmad Tafsir dan Hasan Langgulung. Strategi pembelajaran di sini mencakup tujuan, materi, kegiatan, metode, media, sumber dan evaluasi

¹⁶. Fanany Chayyi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Taruna Media Pustaka. (2010). hlm. 3

pembelajaran. Perbandingan di fokuskan pada aspek persamaan dan perbedaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian literer atau penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Mirzaqon. T, dan Purwoko mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu:¹⁷

- a. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.
- b. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.
- c. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- d. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Sementara itu Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui

¹⁷. Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa. (2017). hlm. 8.

penelitian kepustakaan. Sedangkan Danandjaja mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan, dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.¹⁸

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan metode pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *hermeneutic*, yaitu pendekatan yang berusaha menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda konkret untuk dicari maknanya. Pendekatan ini menggunakan logika linguistik dalam membuat telaah atau karya sastra. Logika linguistik membuat penjelasan dengan menggunakan makna kata dan makna bahasa sebagai bahan dasar.¹⁹ Dalam penelitian ini, pendekatan *hermeneutic* yang dimaksud adalah upaya menafsirkan teks-teks dari literatur yang relevan dengan tema penelitian, dengan jalan menukilkan pernyataan dari sebuah teks, kemudian menafsirkannya sesuai dengan pola pikir yang telah dibangun.

¹⁸. Khatibah. *Penelitian kepustakaan*. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi. (2011). hlm. 36-39.

¹⁹. Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. (2000). hlm. 314

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berbagai macam sumber data untuk digunakan sebagai rujukan sekaligus memperkuat teori dan fakta, diantaranya diambil dari buku dan beberapa jurnal. Adapun sumber-sumbernya yaitu:

a. Sumber dari teori humanistik

1. Buku "*Psikologi Saint (Tinjauan Kritis terhadap Psikologi Ilmuwan dan Ilmu Pengetahuan Modern)*" terjemahan oleh Haniah. karya Abraham Maslow.
2. Jurnal "*Teori Kepribadian, Menjelajahi Diri dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers*" karya Lia Amalia.
3. Buku "*Motivasi dan Kepribadian*" terjemahan Nurul Iman, karya Abraham Maslow Jurnal "*Teori Humanistik, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow*" karya Masbur.
4. Buku "*Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*" karya Baharuddin dan Moh. Makin.
5. Buku "*Psikologi Humanistik, Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*" karya Haryu.
6. Buku "*Pendidikan Kaum Tertindas*. Penerjemah: Tim LP3ES. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. Karya Paulo Friere.
7. Jurnal "*Model Pembelajaran Humanistik Vol 13*" karya Arbayah.

b. Sumber dari teori pendidikan Islam

1. Buku "*Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*" karya Abuddin Nata.
2. Buku "*Ilmu Pendidikan Islam*" karya Zakiyah Darajat.
3. Buku "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*" karya Ahmad Tafsir.
4. Buku "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*" karya Nata Abuddin.

5. Buku "*Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*" Ahmad Tafsir.
6. Buku "*Pendidikan Dalam Perspektif Islam*" karya Ahmad Tafsir.
7. Buku "*Sejarah peradaban Islam*" karya Badri Yatim.
8. Buku "*Beberapa Tinjauan Tentang Pendidikan Islam*" karya Hasan Langgulung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka data dikumpulkan berdasarkan dokumentasi data literatur, yaitu dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis yang dihimpun dengan cara membaca, mengklarifikasikan referensi yang ada kaitannya dengan permasalahan. Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari kepustakaan dilanjutkan dengan tahap analisa dengan melakukan pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui pola-pola perurutan pengembangannya sebagai fungsi dari waktu yang sudah ada, guna untuk memecahkan suatu masalah baru sehingga bagian-bagiannya saling terkait antara satu dengan lainnya.²⁰

Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian baik berupa buku, jurnal, atau dokumen pribadi akan dihimpun dan diseleksi untuk melihat data yang mendukung dalam penelitian untuk selanjutnya diolah dan disampaikan secara deskriptif. Dokumentasi merupakan bagian penting dalam penggalian informasi. Beberapa peristiwa telah didokumentasikan dalam beberapa bentuk. Dan inilah yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk mendalami konsep-konsep tersebut.

²⁰. Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, (2000), hlm. 189

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan. Semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan content analysis, yakni suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari beberapa pertanyaan.²¹ Selain itu, analisis isi juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak penulis. Dalam hal ini, analisis yang digunakan untuk menganalisis mengenai strategi pembelajaran dalam teori humanistik dan teori pendidikan Islam sehingga dapat mencari hubungan antar komponen uraian, atau mencari makna untuk kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya logik teoritik dan transenden, adalah sebagai berikut:

a. Metode *Content Analysis* (analisis isi)

Content analysis (Analisis isi) menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dalam bukunya Lexy J.Moleong mendefinisikan *Content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Atau bisa disebut teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya.²² Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti berbagai macam sumber buku yang berhubungan dengan teori humanistic dan teori pendidikan Islam, termasuk juga bagaimana strategi pembelajaran itu, sehingga

²¹. *Ibid.*, hlm. 189-200

²². *Ibid.*, hlm. 204

dapat diambil kesimpulan tentang kaitan dan penerapan strategi pembelajaran sesuai dengan teori tersebut.

Teknik ini juga digunakan untuk sebuah pertimbangan dalam perumusan masalah, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dalam teori humanistik dan teori pendidikan Islam.

b. Metode Historis

Merupakan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan data atau informasi masa lalu yang bernilai peninggalan.²³ Metode historis akan menjelaskan apa yang telah terjadi, sehingga dapat menjelaskan keadaan dan kejadian yang ada dimasa lalu. Prosesnya terdiri dari mencatat, menganalisis, dan menafsirkan peristiwa dimasa lalu guna mengetahui dan mendapatkan pernyataan yang sebenarnya. Sehingga peneliti mengetahui pemikir dari teori humanistik dan teori pendidikan Islam menurut para tokoh seperti Abraham Maslow, C.R Roger, Hasan Langgulung dan Ahmad Tafsir.

c. Metode Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau

²³. Hadlari Nawawi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Pres. (1996). hlm. 214.

terhadap ide-ide.²⁴ Metode ini juga membantu peneliti untuk membandingkan teori-teori belajar yang cocok untuk peserta didik menurut karakteristik dan lingkungan belajar peserta didik.

Untuk menjaga ketelitian proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis–informasi (kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar dari dosen pembimbing. Laporan penelitian harus disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih untuk mempermudah pembaca memahami topik penelitian yang dibahas.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan membawa pembaca untuk mengetahui garis-garis besar yang ada didalamnya. Pada bab ini memuat: a) latar belakang penelitian yang akan dilakukan, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian baik bagi peneliti, pendidik, masyarakat umum (pembaca), serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, e) penegasan istilah, f) metode penelitian, g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Stategi pembelajaran menurut teori belajar humanistik, pada bab ini akan membahas perihal teori belajar humanistik yang digunakan dalam penelitian. Yang meliputi sub pembahasan A) Sejarah munculnya teori humanistik, B) Tokoh-tokoh teori humanistik, C) Strategi pembelajaran dalam teori humanistik, meliputi 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi pembelajaran, 3) Kegiatan pembelajaran, 4) Metode pembelajaran, 5) Media dan Sumber pembelajaran dan 6) Evaluasi pembelajaran. Dengan adanya pembahasan ini, maka penelitian akan berjalan lebih terstruktur dan terarah.

²⁴. Arikunto. *Prosedur Penelitian*....., hlm. 236.

BAB III Strategi pembelajaran menurut teori pendidikan islam. Pada bab ini akan membahas perihal teori belajar pendidikan Islam yang digunakan dalam penelitian. Yang meliputi sub pembahasan A) Sejarah munculnya teori pendidikan Islam, B) Tokoh-tokoh teori pendidikan Islam, C) Strategi pembelajaran dalam teori pendidikan Islam, meliputi 1) Tujuan pembelajaran, 2) Materi pembelajaran, 3) Kegiatan pembelajaran, 4) Metode pembelajaran, 5) Media dan Sumber pembelajaran dan 6) Evaluasi pembelajaran. Dengan adanya pembahasan ini, maka penelitian akan berjalan lebih terstruktur dan terarah.

BAB IV Pembahasan. Perbandingan strategi belajar teori humanistik dan teori pendidikan islam. Pada bab ini akan membahas 1) Persamaan strategi pembelajaran teori humanistik dan teori pendidikan Islam, 2) Perbedaan strategi pembelajaran teori humanistik dan teori pendidikan Islam.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran dan biografi peneliti